

**Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan**

<https://jipkm.com/index.php/islamologi>

ISSN: 3026-4553

## **PENGAMALAN SILA PERTAMA PANCASILA DALAM KELUARGA YANG BERBEDA KEYAKINAN AGAMA**

Yanti

[2410112220001@mhs.ulm.ac.id](mailto:2410112220001@mhs.ulm.ac.id)

Sovia Rahma

[2410112220041@mhs.ulm.ac.id](mailto:2410112220041@mhs.ulm.ac.id)

Omi Yuna

[2410112220014@mhs.ulm.ac.id](mailto:2410112220014@mhs.ulm.ac.id)

Universitas Lambung Mangkurat

**Abstract:** This research aims to analyze the practice of the values of the first principle of Pancasila, "Belief in One Almighty God," in families who have different religious beliefs. This study is based on the importance of understanding religious tolerance within the family as a foundation for social harmony. Research data was obtained through literature studies in relevant journals and primary data collection using questionnaires distributed to respondents from various religious backgrounds. The research results show that the practice of the first principle in a multireligious family is realized through mutual respect for religious freedom, acceptance of differences, and cooperation in non-religious family activities. Respondents also highlighted the importance of open communication to reduce potential conflict due to differences in beliefs. This research concludes that the application of the first principle values not only creates harmony in the family but also makes a positive contribution to inclusive social life.

**Keyword:** The first principle of pancasila, different beliefs, families, beliefs

**Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan**

Vol. 1 No. 2 (2024)

Edisi Juli-Desember

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengamalan nilai-nilai sila pertama Pancasila, "Ketuhanan Yang Maha Esa," dalam keluarga yang memiliki perbedaan keyakinan agama. Kajian ini didasari oleh pentingnya pemahaman toleransi beragama dalam lingkup keluarga sebagai pondasi harmoni sosial. Data penelitian diperoleh melalui studi literatur pada jurnal-jurnal relevan dan pengumpulan data primer menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden dari berbagai latar belakang agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamalan sila pertama dalam keluarga multireligius diwujudkan melalui sikap saling menghormati kebebasan beragama, penerimaan perbedaan, serta kerjasama dalam kegiatan keluarga yang bersifat non-religius. Responden juga menyoroti pentingnya komunikasi yang terbuka untuk mengurangi potensi konflik akibat perbedaan keyakinan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai sila pertama tidak hanya menciptakan harmoni dalam keluarga tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan bermasyarakat yang inklusif.

**kata kunci:** sila pertama pancasila, berbeda keyakinan, keluarga, kepercayaan

## **LATAR BELAKANG**

Pengamalan sila pertama Pancasila, "Ketuhanan yang Maha Esa," dalam keluarga yang berbeda keyakinan agama dapat dilakukan dengan cara saling menghormati dan menghargai perbedaan agama yang ada. Berikut beberapa cara untuk mengamalkan sila pertama Pancasila dalam konteks tersebut: Menghargai Kepercayaan Setiap Anggota Keluarga: Meskipun anggota keluarga memiliki agama yang berbeda, setiap individu harus saling menghormati keyakinan agama masing-masing. Ini bisa dilakukan dengan tidak memaksakan keyakinan, serta memberikan ruang bagi setiap orang untuk menjalankan ibadah dan ajaran agamanya masing-masing. Membangun Toleransi: Mengajarkan anak-anak dan anggota keluarga untuk memahami dan menerima perbedaan agama sebagai bagian dari keberagaman yang ada. Toleransi bisa ditumbuhkan dengan berbicara terbuka tentang perbedaan tersebut, serta menghindari stereotip dan diskriminasi. Berbagi Nilai Kebaikan Bersama: Meskipun agama berbeda, ada banyak nilai kebaikan universal yang dapat dijadikan landasan bersama, seperti kasih sayang, kejujuran, dan perdamaian. Anggota keluarga bisa bersama-sama menjalankan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Menghormati Upacara Agama: Jika ada anggota keluarga yang sedang menjalankan ibadah atau upacara agama tertentu, penghormatan terhadap ritual tersebut sangat penting. Ini bisa berupa

memberikan ruang bagi yang menjalankan ibadah, atau mendukung mereka dengan cara yang tidak mengganggu keyakinan masing-masing. Diskusi dengan Bijak: Dalam perbincangan tentang agama, hindari sikap saling menggurui atau memaksakan pandangan. Sebaliknya, lakukan diskusi dengan sikap terbuka dan penuh rasa saling menghargai. Melalui pengamalan sila pertama ini, keluarga yang berbeda keyakinan dapat hidup berdampingan dengan damai, saling mendukung dalam kebersamaan meskipun dengan perbedaan keyakinan

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan pengamalan sila pertama Pancasila, "Ketuhanan yang Maha Esa," dalam keluarga yang berbeda keyakinan agama, merupakan tema yang sangat relevan dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk di Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia menekankan pada nilai-nilai luhur yang mencakup kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, namun tetap mengakui dan menghormati keberagaman agama dan kepercayaan yang ada. Dalam sebuah keluarga yang memiliki anggota dengan latar belakang agama yang berbeda, pengamalan sila pertama Pancasila dapat menjadi landasan yang kokoh untuk membangun rasa saling pengertian, menghormati, dan hidup berdampingan secara harmonis.

Pentingnya pengamalan sila pertama dalam konteks keluarga yang multireligi adalah untuk menciptakan kedamaian, toleransi, dan kerukunan antar anggota keluarga, meskipun mereka mungkin memiliki pandangan spiritual dan keagamaan yang berbeda. Hal ini juga mencerminkan implementasi nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, yang menjadi inti dari kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Dengan memegang teguh sila pertama Pancasila, keluarga dapat menjadi contoh bagi masyarakat luas bahwa keragaman agama tidak harus menjadi penghalang untuk hidup berdampingan dalam kedamaian dan saling menghargai.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pengamalan sila pertama Pancasila, "Ketuhanan yang Maha Esa," dalam konteks keluarga yang memiliki keyakinan agama berbeda, memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar Pancasila itu sendiri, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari. Kajian teoritis ini mengkaji beberapa konsep dan teori yang relevan untuk memahami pengamalan sila pertama dalam kerangka keluarga multireligius. Sila pertama Pancasila menegaskan bahwa Indonesia adalah negara yang mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan dasar moral dan spiritual bagi seluruh bangsa Indonesia. Namun, penting untuk dicatat bahwa Pancasila juga mengakui pluralitas agama yang ada di Indonesia. Dalam konteks keluarga yang berbeda keyakinan agama, pengamalan sila pertama mengharuskan adanya penghormatan terhadap hak setiap individu untuk beragama sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing, tanpa memaksakan satu agama atas agama yang lain. Pengamalan sila pertama Pancasila dalam keluarga yang memiliki anggota dengan keyakinan agama yang berbeda memerlukan sikap toleransi, saling menghormati, dan komunikasi yang baik. Dalam kajian teoritis ini, beberapa konsep penting seperti toleransi, pluralisme agama, pendidikan agama, dan resolusi konflik keluarga dijadikan dasar untuk memahami bagaimana sila pertama Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga yang multireligius. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam keluarga yang berbeda agama tidak hanya memperkuat keharmonisan keluarga, tetapi juga mencerminkan upaya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang rukun dan damai, meskipun dalam keberagaman agama yang ada.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dilakukan untuk mengkaji penerapan sila pertama Pancasila dalam keluarga yang memiliki latar belakang agama berbeda dapat dilakukan

melalui pendekatan kualitatif. Kualitatif sangat relevan untuk memahami fenomena sosial seperti penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks keluarga yang memiliki anggota dengan agama yang berbeda.

Penelitian akan memberikan gambaran yang lebih dalam tentang bagaimana sila pertama Pancasila diterapkan dalam konteks keluarga yang memiliki latar belakang agama berbeda, serta kontribusi nilai-nilai tersebut terhadap terciptanya toleransi dan keharmonisan dalam kehidupan keluarga. Untuk mengkaji penerapan sila pertama Pancasila dalam keluarga yang memiliki latar belakang agama berbeda dapat dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Kualitatif sangat relevan untuk memahami fenomena sosial seperti penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks keluarga yang memiliki anggota dengan agama yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konflik perbedaan agama di dalam keluarga**

Konflik perbedaan agama di keluarga dapat terjadi karena adanya lebih dari satu agama yang dianut oleh anggota keluarga. Konflik ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti: Kurangnya pemahaman terhadap agama lain, sikap eksklusif yang sulit dipahami, sosialisasi pengetahuan agama dari kedua orangtua yang baik namun anak kurang bisa meyakini, anak merasa sungkan terhadap orangtua yang berlainan agama dengan dirinya, konflik agama dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti:

Hilangnya rasa persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat, hilangnya rasa keamanan dan kenyamanan di antara masyarakat, merusak hubungan antarwarga, merusak tatanan sosial, membahayakan stabilitas negara. Untuk mengelola konflik yang disebabkan oleh perbedaan agama, pasangan suami istri yang beda agama dapat: Saling terbuka kepada pasangannya saling mengungkapkan apa yang diinginkan dan dibutuhkan masing-masing pihak, menggunakan kata-kata

yang tidak menyinggung perasaan pasangan, tidak saling menghindar, menghadapi konflik dengan terbuka dan saling mendengarkan keinginan pasangan.

## **2. Penting nya mengamalkan sila pertama pancasila dalam keluarga yang memiliki perberbedaan keyakinan**

Setiap anggota keluarga memiliki hak untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing Dengan mengamalkan Sila Pertama, setiap anggota keluarga belajar untuk saling menghormati perbedaan keyakinan tersebut, berdasarkan pancasila terutama sila pertama, bertaqwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Karena sila pertama mengajarkan Agar tidak terjadi perselisihan dan perpecahan dalam keluarga dan terciptanya rasa saling mengayomi, menghargai dan menyayangi satu sama lain

## **3. Penting nya saling menghormati perbedaan agama dalam keluarga**

Perbedaan agama dapat menjadi pemicu konflik jika tidak dikelola dengan baik. Dengan menerapkan nilai-nilai toleransi, keluarga dapat hidup rukun dan harmonis meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda. Kalau tidak ada hormat menghormati maka bisa timbul konflik, dan silaturahmi yang terpecah. Dalam memahami perbedaan agama sebuah keluarga juga melibatkan pengembangan keterampilan komunikasi yang baik dan cara mendengarkan dengan baik, menghargai pandangan orang lain, dan memperjelas pandangan sendiri. Sementara ketika konflik dalam keluarga berbeda agama mengemuka, perlu dilakukan navigasi konflik dengan bijak dan konstruktif melalui langkah yakni, mengidentifikasi sumber konflik, berkomunikasi dengan jujur dan terbuka, mencari solusi yang adil serta, melakukan implementasi dan evaluasi solusi yang disepakati. Dengan memahami perbedaan dan melakukan navigasi konflik dapat memperkuat ikatan cinta kasih dan membangun keluarga yang harmonis.

## **4. Sikap yang di tunjukan saat perbedaan pandangan agama dalam keluarga**

Selain saling menghormati, sikap toleransi juga sangat penting dalam menjalin hubungan dengan keluarga yang berbeda agama. Anda pasti menyadari bahwa perbedaan agama, bisa menciptakan perbedaan dalam keyakinan, praktik, dan nilai-nilai yang diyakini.

Pendidikan toleransi beragama sendiri adalah proses usaha seseorang dalam membangun kesadaran untuk menerima, menghormati, menghargai pandangan, keyakinan, perilaku dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik. pendidikan toleransi beragama merupakan solusi terbaik untuk menyelamatkan konflik yang terjadi karena perbedaan pandangan, keyakinan, perilaku dan praktik keagamaan dengan anggota keluarga ataupun orang lain.

#### **5. Cara mengamalkan sila pertama Pancasila (Ketuhanan Yang Maha Esa) dalam keluarga yang berbeda keyakinan.**

Dengan cara mengamalkan sila pertama Pancasila dalam keluarga yang berbeda keyakinan agama adalah kunci untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan damai. Dengan saling menghormati, toleransi, dan menghargai, keluarga dapat menjadi contoh bagi masyarakat dalam membangun Indonesia yang lebih baik. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, tidak menyalahkan apabila ada perbedaan pendapat, saling meyakinkan diri dengan keimanan masing-masing.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Jadi kesimpulan di atas kita harus menghormati orang yang berbeda agama, tidak menjatuhkan satu sama lain, karena sudah di amalkan pada sila pertama ketuhanan yang maha esa, yang di mana kita sebagai umat manusia

menganut kepercayaan masing-masing, Sila pertama Pancasila juga memuat nilai makna bahwa negara juga wajib menjamin kemerdekaan setiap warga negara dengan tanpa adanya tindakan diskriminasi untuk semua agama dalam beribadah serta merayakan hari besarnya menurut agama dan kepercayaan tersebut.

Adapun saran nya

Membangun komunikasi yang terbuka, menciptakan ruang bagi anggota keluarga untuk saling berbagi pandangan tentang agama mereka dengan sikap saling menghargai, Menghormati kebebasan beragama setiap anggota keluarga harus saling menghormati dalam menjalankan ibadah dan keyakinannya, tanpa adanya paksaan, menjaga keharmonisan keluarga. Fokus pada nilai-nilai bersama seperti kasih sayang, solidaritas, dan penghargaan terhadap perbedaan untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga. Pendidikan toleransi sejak dini menanamkan nilai toleransi dan saling menghargai dalam pendidikan keluarga, agar generasi mendatang dapat lebih memahami pentingnya hidup berdampingan meskipun ada perbedaan keyakinan. Dengan sikap tersebut, sila pertama Pancasila dapat diimplementasikan dalam kehidupan keluarga yang berbeda keyakinan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Banunaek, S. S., & Saingo, Y. A. (2024). PENGAMALAN SILA PERTAMA PANCASILA DALAM KELUARGA YANG BERBEDA KEYAKINAN AGAMA. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(3), 19 38-1952.

Hanindya, Afny, Istar Yuliadi, and Nugraha Arif Karyanta. "Studi kasus konflik beragama pada anak yang berasal dari keluarga beda agama." *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa* 3.3 Des (2014).

WARSAH, Idi. Pendidikan Keluarga Muslim di Tengah Masyarakat Multi-Agama: Antara Sikap Keagamaan dan Toleransi (Studi Di Desa Suro Bali

Kepahiang-Bengkulu). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2018, 13.1: 1-24.

Misbah, M. I., Yusuf, A., & Wijaya, Y. (2019). Pendidikan Toleransi Dalam Keluarga Beda Agama Di Desa Kayukebek Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Mu'allim*, 1(1), 115-142.

Indramayapanna, R. (2022). Komunikasi antar agama dalam keluarga harmonis: Memahami perbedaan dan navigasi konflik, sebuah kajian pustaka. *Journal of Sciencetech Research and Development*, 4(1), 139-148.